

PENGARUH ANGGARAN DANA DESA DAN PERILAKU INOVATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERAN PERANGKAT GAMPONG (Studi Kasus Gampong Blang Panjoe Peusangan Kabupaten Bireuen)

T. Mahyudi^{1*)}, Zainuddin Iba², Khairul Aswadi²

¹Wiraswata di Peusangan Kabupaten Bireuen

²Dosen Magister Manajemen FEB Universitas Islam kebangsaan Indonesia (UNIKI) – Bireuen, Aceh

*) email: teukumahyudi91@gmail.com

DOI: 10.55178/idm.v6i11.502

Article history

Received:
December 24, 2024

Revised:
January 10, 2025

Accepted:
March 2, 2025

Page:
16 - 25

Keywords:
*village fund budget,
innovative behavior,
community economic
empowerment, role of
village officials*

ABSTRACT: *Community economic empowerment is part of the government program, so that the community participates as development actors and enjoys the results of development. In this empowerment, we want to examine the influence of village fund budgets and innovative behavior, both partially and simultaneously, on community empowerment, and is associated with the role of village officials as a moderating variable. The study was conducted in Blang Panjoe Village, Peusangan Bireuen District. Using quantitative research methods and statistical analysis through Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study obtained: 1) that village fund budgets and innovative behavior, both partially and simultaneously, have an effect on community economic empowerment. 2) With MRA analysis, it shows that the role of village officials strengthens the influence of village fund budgets and innovative behavior on community economic empowerment.*

ABSTRAK: Pemberdayaan ekonomi masyarakat bagian dari program pemerintah, agar masyarakat ikut sebagai pelaku pembangunan dan menikmati hasil pembangunan. Dalam pemberdayaan tersebut, ingin diteliti adanya dampak dari anggaran dana desa disamping perilaku inovatif masyarakat, dan dikaitkan dengan peran perangkat gampong sebagai variabel moderating. Penelitian dilakukan pada Gampong Blang Panjoe Kecamatan Peusangan Bireuen. Menggunakan penelitian kuantitatif dan analisis statistik melalui *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasilnya diperoleh: 1) bahwa anggaran dana desa dan perilaku inovatif, baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2) Dengan analisis MRA, menunjukkan peran perangkat gampong memperkuat pengaruh anggaran dana desa dan perilaku inovatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pendahuluan (Introduction)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (gampong). Gampong Blang Panjoe di kecamatan Peusangan Bireuen adalah salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya, termasuk tingkat pendapatan yang rendah, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta akses yang terbatas ke sumber daya dan fasilitas ekonomi. Sebagian besar penduduk mengandalkan pertanian tradisional dan usaha kecil yang belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini berdampak pada kesejahteraan mereka, yang masih jauh dari harapan standar hidup yang layak.

Sebenarnya potensi gampong ini cukup potensial dari sumber daya alam dan kearifan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi ini mencakup hasil pertanian, kerajinan tangan, dan budaya lokal yang

bisa dikembangkan menjadi produk unggulan. Pemberdayaan ekonomi di daerah ini perlu memanfaatkan potensi-potensi tersebut untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pemberdayaan ekonomi di desa-desa, termasuk melalui anggaran dana desa dan pelatihan keterampilan. Namun, efektivitas dan dampak dari program-program ini di Gampong Blang Panjoe masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan semua unsur untuk aktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing. Dalam konteks ini, program dana desa yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2015, seharusnya dapat menjadi stimulus dalam membangun desa dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dana desa diberikan terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun yang bersumber dari bagian dana perimbangan. Dan dapat menjadi atau mendukung program unggulan produksi desa sebagai kegiatan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), koperasi, Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). Sehingga kegiatan-kegiatan yang dibiayai dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi keluarga, dan meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin.

Selama periode 2015-2023, Aceh telah menerima alokasi dana desa hingga Rp. 39 triliun dari pemerintah pusat. Dana desa yang disalurkan ke 6.496 gampong di 23 Kabupaten/Kota setara 3,5 kali Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA). Dan kabupaten Bireuen menerima alokasi dana desa sebesar Rp 448 miliar pada 2023 yang dibagikan kepada 609 desa. Setiap desa menerima jumlah yang bervariasi tergantung pada jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan lainnya. Alokasi dana ini juga mencakup Dana Intensif Desa (DIDes) berdasarkan kinerja pembangunan desa. Salah satu desa/gampong yaitu Blang Panjoe di Kecamatan Peusangan.

Namun, faktanya dana desa yang bergulir di gampong Blang Panjoe, penggunaan belum sepenuhnya memuaskan. Masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan dana tersebut secara optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya inovasi dalam pemanfaatan anggaran tersebut. Perilaku inovatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program desa sebenarnya dapat memainkan peran krusial di desa.

Perilaku inovatif yang dimaksud melibatkan kreativitas dan pendekatan baru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek desa, yang dapat mencakup pengembangan produk unggulan lokal, peningkatan kapasitas usaha mikro, dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya. Keterbatasan dalam aspek ini dapat berakibat pada rendahnya efektivitas dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Juga peran perangkat gampong sebagai unsur pelaksana harusnya dapat menjembatani pelayanan teknis pada seluruh organisasi desa dan masyarakat. Oleh karenanya peran aktif dari setiap perangkat desa dituntut harus maksimal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pertanggungjawaban perangkat desa dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di desa akan menurunkan mutu dari suatu sistem akuntansi yang ada di desa tersebut.

Perangkat gampong sebagai pengelola utama dana desa, memainkan peran krusial dalam menentukan arah dan implementasi program pembangunan dan harus mampu menerapkan ide-ide baru, cara-cara baru, dan solusi kreatif dalam mengelola dan menggunakan dana desa. Dengan adanya perilaku inovatif, diharapkan dana desa dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil pembangunan di desa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pengaruh dana desa terhadap kinerja perangkat desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan termasuk perilaku inovatif dalam memanfaatkan secara optimal dana desa dalam jalannya program.

Dari permasalahan diatas, penelitian ini masih relevan dilakukan karena masih ditemukan masalah dengan anggaran Dana desa dan perilaku inovatif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dikaitkan dengan peran Perangkat Gampong Blang Panjoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a). Kontribusi Dana desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Di era otonomi daerah ini, penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem penyelenggaraan pemerintahan, dengan begitu desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desanya sendiri (Hermawan, dkk, 2021).

Untuk itu Pemerintah pusat menyalurkan Anggaran Dana Desa, yang sering digunakan untuk pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan pasar desa. Infrastruktur yang lebih baik memudahkan aksesibilitas dan distribusi barang, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi dan membuka peluang usaha baru di desa. Dana Desa dapat digunakan untuk mendukung usaha mikro dan kecil melalui penyediaan modal, pelatihan, dan fasilitas. Program-program ini membantu masyarakat desa untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja.

Dana Desa juga bisa dialokasikan untuk membentuk dan mendukung koperasi atau kelompok usaha bersama. Hal ini mendorong kolaborasi antar warga desa dan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi desa secara kolektif. Juga digunakan untuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat desa, agar membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Sehingga mengembangkan program-program sosial yang mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Rosadah (2022) ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, yakni: 1) *the welfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang terkena musibah bencana alam, 2) *the development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat, 3) *the empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.

Sedangkan Ismawan dalam (Mardikanto, dkk, 2017) menetapkan adanya 5 program strategi pemberdayaan terdiri dari: Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan kelompok, Penumpukan modal masyarakat (swasta), Pengembangan usaha produktif dan penyediaan informasi tepat guna.

b). Kontribusi Prilaku inovatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perilaku inovatif memungkinkan adopsi teknik baru atau teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi, baik dalam pertanian, kerajinan, maupun industri lokal lainnya. Inovasi dalam metode pertanian, seperti penggunaan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap penyakit atau teknik pertanian yang efisien, dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani. Dengan menerapkan ide-ide baru, masyarakat desa dapat menciptakan produk atau layanan baru, membuka pasar baru, dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal. Inovasi dapat mencakup pengembangan produk turunan, perbaikan proses produksi, atau pemasaran yang lebih efektif.

Inovasi dapat memperkuat komunitas dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan keterampilan anggota masyarakat. Usaha bersama atau koperasi yang didorong oleh ide-ide inovatif dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan daya tawar ekonomi. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam atau keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Misalnya, sistem pengelolaan air yang inovatif dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi risiko kekeringan.

Perilaku inovatif dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara: meningkatkan daya saing ekonomi, membantu masyarakat menghadapi tantangan dan perubahan, menciptakan lapangan kerja, menarik investasi dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Beberapa contoh penerapan kontribusi inovasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya (a). inovasi dapat membantu masyarakat menjadi lebih resilien terhadap perubahan dan tantangan, seperti krisis ekonomi atau perubahan iklim, (b) inovasi dapat membantu wirausaha muda untuk melihat dan menangkap peluang baru, (c) inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, (d). inovasi dapat membantu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dan (e). juga dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ghosh & Maiti, 2021; Rahmat, 2021; Yuni *et al.*, 2020). Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing ekonomi di Indonesia, seperti rendahnya tingkat literasi digital dan keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, serta rendahnya dukungan pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan inovasi (Ahmad *et al.*, 2020; Latifah & Lubis, 2019; Sulaiman *et al.*, 2021).

c). Peran Perangkat Gampong dalam mendukung desa desa dan prilaku inovatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perangkat Gampong sebagai unsur penyelenggara pemerintahan mempunyai peranan dan juga kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan desa., secara khusus pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa. Program ini mencakup pemberdayaan BUMDes seperti lumbung desa, pasar lokal, sewa tenda serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, pemodal/permodalan, bantuan alat produksi,

peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ruru (2020) ada beberapa peran perangkat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) Peran membuat kebijakan tentang peningkatan pendapatan desa salah satunya adalah kebijakan tentang pembentukan badan usaha milik desa (BUMDES), 2) Peran pemerintah desa dalam strategi peningkatan pendapatan desa, seperti *home industry* bagi masyarakat desa. 3) Peran pemerintah desa sebagai alat komunikasi antar lembaga pemerintah desa itu sendiri dan masyarakat.

Metode Penelitian (*Methodology*)

a). Metode dan Analisis yang Digunakan

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-asosiatif, menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pengertian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan dengan pendekatan kuantitatif dihasilkan ukuran yang objektif dengan pendekatan analisis matematik/statistik secara data numerik antar variabel yang ditelitinya (Marwan, *et al.*, 2023).

Dalam analisis masalah digunakan statistic, berupa *Moderate regression analysis* (MRA) merupakan suatu pendekatan analitik dimana integritas sampel tetap dipertahankan serta memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh dari variabel moderator (Ghozali, 2013).

b). Populasi dan Sampel (Objek Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di gampong Blang Panjoe di Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen pada bulan Maret-April 2024. Mengambil sampel 35 Kepala Keluarga.

c). Definisi Operasional Variabel

Penelitian dengan beberapa variabel terpilih yang dikonsepsikan berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel dan Dimensi

| Variabel | Definisi | Dimensi |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dana Desa | bagian keuangan desa yang diperoleh dari hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional (Ramaza, 2022) | Perencanaan Pengawasan Pelaksanaan Pertanggung Jawaban |
| Perilaku inovatif | suatu tindakan yang ditunjukkan individu dalam memperoleh cara-cara baru, ide-ide dan metode pembelajaran baru dalam mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan (Reddiyannor, 2018) | Kreativitas Risiko Kolaborasi Adapabilitas |
| Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatf untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi (Nisa, 2020). | Kesejahteraan Akses Partisipasi Kontrol |
| Peran Perangkat Gampong | Struktur administrative di tingkat desa dalam sistem pemerintahan Aceh, Indonesia (Hermawan, dkk, 2021) | Manajemen Administratif Pelayanan publik Pemberdayaan masyarakat Koordinasi dan Kerjasama Inovasi dan pengembangan |

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Penelitian menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, sehingga dimulai dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan secara pasti.

1). Hasil Penelitian

a). Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat validitas, yakni berikut ini:

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Variabel Dana Desa (X₁)

| Butir | Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Sig | Ket |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|-------|-------|
| 1 | Pemerintah desa telah mewujudkan prinsip transparansi dan partisipasi dalam proses perencanaan pengelolaan alokasi dana desa | 0.781 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 2 | Komitmen dari pemerintah daerah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pengelolaan alokasi dana desa sudah baik | 0.757 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 3 | Peran pemerintah desa dalam mendukung keterbukaan dan penyampaian informasi secara jelas kepada masyarakat dalam proses pelaksanaan program yang didanai dari alokasi dana desa sudah baik | 0.781 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 4 | Pemerintah desa telah melaksanakan prinsip transparansi dalam pelaksanaan alokasi dana desa | 0.818 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 5 | Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APB Desa kepada Bupati setiap akhir tahun anggaran | 0.810 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 6 | Pemerintah membina dan mengawasi desa | 0.803 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 7 | Pengawasan dari pemerintah pusat | 0.673 | 0.282 | 0.000 | Valid |

Variabel Perilaku Inovatif (X₂)

| Butir | Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Sig | Ket |
|-------|------------------------------------------------------------------|----------|---------|-------|-------|
| 1 | Saya memiliki kemampuan menghasilkan ide baru | 0.770 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 2 | Saya terbuka terhadap pengalaman baru | 0.814 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 3 | Saya tidak takut untuk mengambil risiko yang diperhitungkan. | 0.792 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 4 | Saya percaya bahwa mengambil risiko dapat menghasilkan inovasi. | 0.875 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 5 | Saya aktif terlibat dalam proyek kolaboratif dengan rekan kerja. | 0.810 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 6 | Saya menghargai ide dan kontribusi dari anggota tim lainnya | 0.661 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 7 | Saya cepat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan kerja. | 0.726 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 8 | Saya melihat tantangan baru sebagai peluang untuk belajar. | 0.837 | 0.282 | 0.000 | Valid |

Variabel Peran Perangkat Gampong (Y)

| Butir | Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Sig | Ket |
|-------|-------------------------------------------------------------------------|----------|---------|-------|-------|
| 1 | Aktif terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa. | 0.838 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 2 | Memahami kebutuhan masyarakat dalam pembangunan | 0.810 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 3 | Memberikan layanan yang baik kepada masyarakat. | 0.781 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 4 | Masyarakat merasa puas dengan pelayanan oleh perangkat desa. | 0.776 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 5 | Secara aktif menyampaikan informasi kepada masyarakat. | 0.726 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 6 | Masyarakat merasa perangkat desa mudah dihubungi untuk bertanya | 0.711 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 7 | Melakukan pengawasan pelaksanaan program desa. | 0.461 | 0.282 | 0.005 | Valid |
| 8 | Mengadakan evaluasi rutin program yang telah laksanakan | 0.455 | 0.282 | 0.006 | Valid |
| 9 | Mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi | 0.480 | 0.282 | 0.008 | Valid |
| 10 | Menghargai masukan dan pendapat masyarakat dalam pengambilan keputusan. | 0.306 | 0.282 | 0.004 | Valid |

Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)

| Butir | Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Sig | Ket |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|-------|-------|
| 1 | Tingkat kesejahteraan meningkat akibat program pemberdayaan ekonomi. | 0.516 | 0.282 | 0.002 | Valid |
| 2 | Masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar. | 0.630 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 3 | Memiliki akses yang baik terhadap informasi tentang peluang usaha. | 0.755 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 4 | Masyarakat di sekitar memiliki akses yang memadai terhadap modal usaha | 0.849 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 5 | Masyarakat terlibat dalam kegiatan ekonomi yang diorganisir | 0.845 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 6 | Masyarakat mendorong partisipasi semua anggota dalam pengambilan keputusan ekonomi | 0.615 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 7 | Masyarakat merasa memiliki kontrol atas keputusan yang mempengaruhi ekonomi keluarga. | 0.689 | 0.282 | 0.000 | Valid |
| 8 | Masyarakat memiliki kontrol yang cukup terhadap penggunaan dana bantuan ekonomi. | 0.773 | 0.282 | 0.000 | Valid |

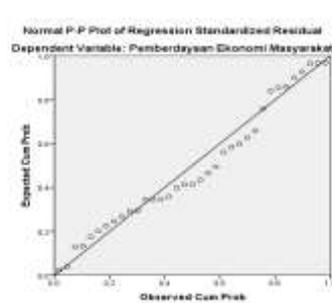
Dari hasil perhitungan validitas semua item pengujian validitas dinyatakan valid pada taraf uji 5%. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini secara lengkap dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

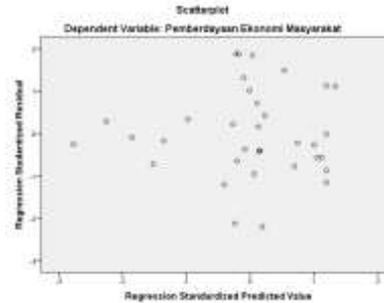
| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|------------|------------|
| Anggaran Dana Desa | 0.888 | 7 | Realible |
| Perilaku Inovatif | 0.910 | 8 | Realible |
| Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 0.881 | 8 | Realible |
| Peran Perangkat Gampong | 0.748 | 10 | Realible |

b). Hasil Uji Asumsi Model

Analisis secara statistik parametrik dengan analisis jalur, dimana harus dipenuhi syarat menggunakan model ini, yakni kenormalan distribusi data, (gambar 1). Uji heterokedastisitas yakni tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Santoso, 2009). Deteksi dapat dilakukan dengan analisa grafis (*scatterplot*) yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dan uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| | Dana Desa | 0.334 | 2.990 |
| | Perilaku Inovatif | 0.334 | 2.990 |

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

c). Pengujian Signifikansi Model dan Koefisien Regresi

Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan model analisis regresi, yang perlu dilakukan pengujiannya juga koefisien model masing-masing variabel bebas, berikut ini:

Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dana desa dan perilaku inovatif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasilnya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Reg | .459 ^a | .325 | .336 | 3.654 |

a. Predictors: (Constant), Perilaku Inovatif, Dana Desa

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,459 yang berarti adanya hubungan moderat antar variabel bebas terhadap terikat dan determinasinya sebesar 32,5% menyatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh variabel dana desa dan perilaku inovatif. Sedangkan nilai sisa 67,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji – F Model Regresi

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Reg | Regression | 11.012 | 2 | 25.506 | 17.412 | .005 ^b |
| | Residual | 427.159 | 32 | 3.349 | | |
| | Total | 438.171 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Perilaku Inovatif, Dana Desa

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 17.412, sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden 35 orang pada Tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3.28. Hal ini menunjukkan anggaran dana desa dan perilaku inovatif berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Lalu berikut ini, dilakukan uji t, yakni memastikan koefisien variabel independent signifikans.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) Koefisien Variabel

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| Reg | (Constant) | 23.691 | 5.767 | | 4.108 | .000 |
| | Dana Desa | .324 | .236 | .330 | 1.702 | .005 |
| | Perilaku Inovatif | .338 | .217 | .358 | 1.714 | .006 |
| | Peran Perangkat Gampong | .290 | .181 | .363 | 1.897 | .002 |

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Semua variabel independent dinyatakan signifikans pada taraf uji 5%.

Hasil Uji Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| MRA | .662 ^a | .431 | .219 | 3.623 |

a. Predictors: (Constant), Perilaku Inovatif*Peran Perangkat Gampong, Dana Desa, Peran Perangkat Gampong

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,431 yang berarti pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel dana desa, perilaku inovatif, pemberdayaan ekonomi masyarakat, sekitar 43,1%.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|---------|-------------|--------|-------|-------------------|
| MRA | Regression | 57.425 | 5 | 11.485 | 7.875 | .001 ^b |
| | Residual | 380.746 | 29 | 13.129 | | |
| | Total | 438.171 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Perilaku Inovatif*Peran Perangkat Gampong, Dana Desa, Peran Perangkat Gampong, Perilaku Inovatif, Dana Desa*Peran Perangkat Gampong

Hasil uji simultan pada tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7.875 dengan probabilitas 0.001 yang berada di bawah nilai 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel dana desa, perilaku inovatif, pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian dilakukan uji parsial berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| MRA | (Constant) | 45.316 | 29.017 | | 1.562 | .129 |
| | Dana Desa | 3.223 | 3.202 | 4.024 | 1.006 | .023 |
| | Perilaku Inovatif | 2.112 | 2.455 | 3.231 | 2.860 | .037 |
| | Peran Perangkat Gampong | .266 | .771 | 1.333 | 3.345 | .033 |
| | Dana Desa*Peran Perangkat Gampong | .082 | .082 | 6.011 | 1.703 | .024 |
| | Perilaku Inovatif*Peran Perangkat Gampong | .055 | .063 | 4.972 | 2.878 | .037 |

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2). Pembahasan Hasil Penelitian

a). Analisis anggaran dana desa dan perilaku inovatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan atau melalui peran perangkat gampong, dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = 23.691 + 0.324 X_1 + 0.338 X_2 + 0.290M + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Pada model regresi tersebut memiliki konstanta 23.691, hal ini berarti bahwa jika variabel independen dana desa dan perilaku inovatif diasumsikan sama dengan nol, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkat sebesar 23.691.
- Nilai koefisien regresi variabel dana desa sebesar 0.324 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel dana desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0.324.
- Nilai koefisien regresi variabel perilaku inovatif sebesar 0.338 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel perilaku inovatif mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0.338.
- Nilai koefisien regresi variabel peran perangkat gampong (M) sebesar 0.290. pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel peran perangkat gampong (M) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0.290.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ardiansyah dkk (2022) menyatakan alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan melihat besarnya pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat diharapkan pemerintah Desa bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Dan penelitiannya juga menunjukkan bahwa orientasi inovatif pada wirausaha dan peran jejaring usaha sangat membantu dalam meningkatkan performa bisnis secara keseluruhan, memperkuat daya saing, dan menambah kepercayaan diri pelaku usaha dalam menghadapi perubahan pasar (Ardhiyansyah et al., 2023).

b). Analisis Model MRA digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 45.316 + 3.223 X_1 + 2.112 X_2 + 0.266 M + 0.082 X_1 M + 0.055 X_2 M$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 45.316 menunjukkan bahwa jika variabel independen (dana desa, perilaku inovatif dan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen) diasumsikan sama dengan nol, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkat sebesar 45.316.
- Nilai koefisien regresi variabel dana desa pada penelitian ini sebesar 3.223 dapat diartikan bahwa ketika variabel dana desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 3.223.
- Nilai koefisien regresi variabel perilaku inovatif pada penelitian ini sebesar 2.112 dapat diartikan bahwa ketika variabel perilaku inovatif mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 2.112.
- Nilai koefisien regresi variabel peran perangkat gampong pada penelitian ini sebesar 0.266 dapat diartikan bahwa ketika variabel peran perangkat gampong mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0.266.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara peran perangkat gampong dengan dana desa pada penelitian ini sebesar 0.082 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara peran perangkat gampong dengan dana desa, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0.082.
- Nilai koefisien regresi interaksi antara peran perangkat gampong dengan perilaku inovatif pada penelitian ini sebesar 0.055 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara peran perangkat gampong dengan perilaku inovatif, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0.055.

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Perangkat Gampong memoderasi pengaruh dana desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel moderasi yakni peran perangkat gampong merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh anggaran dana desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Peran Perangkat Gampong memoderasi pengaruh perilaku inovatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat
Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi yakni peran perangkat gampong merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh variabel perilaku inovatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa peran perangkat gampong memperkuat pengaruh anggaran dana desa dan perilaku inovatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Gampong Blang Panjoe. Dengan mendukung ide-ide inovatif, mendorong kolaborasi, membuka akses terhadap sumber daya eksternal, dan mengatasi hambatan, perangkat gampong memastikan bahwa inovasi tidak hanya menjadi aktivitas individu, tetapi juga gerakan kolektif yang berdampak luas pada masyarakat. Hasil ini menegaskan pentingnya peran perangkat gampong sebagai penggerak perubahan di tingkat lokal, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dana desa dan perilaku inovatif, baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada gampong Blang Panjoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran perangkat gampong berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa peran perangkat gampong merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh dana desa dan perilaku inovatif dalam kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada gampong Blang Panjoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Ahmad, A. H., Masri, R., Zeh, C. M., Shamsudin, M. F., & Fauzi, R. U. A. (2020). The impact of digitalization on occupational fraud opportunity in telecommunication industry: a strategic review. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(9), 1308–1326.
- 2) Ardiansyah, Syukri, M., Sari, I., & Nurjannah. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 85–103
- 3) Ghosh, D., & Maiti, S. K. (2021). Biochar-assisted eco-restoration of coal mine degraded land to meet United Nation Sustainable Development Goals. *Land Degradation & Development*, 32(16), 4494–4508.
- 4) Hermawan, P. Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, Vol.2, No.3. E-ISSN 2722-6727 P-ISSN 2721-0812
- 5) Latifah, F. N., & Lubis, R. H. (2019). Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia. *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology*, CIFET, 21, 140.
- 6) Mardikanto, T. dan Poerwoko S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- 7) Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- 8) Nisa, dkk (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *e-Jrm* Vol. 09 N0. 07 Februari 2020.
- 9) Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan Geopolitik, Sosial Budaya dan Ekonomi Negara-Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, 3(1), 35–51.
- 10) Ramaza, D. R. (2022). Dampak alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan. *Uin Ar-Raniry*.
- 11) Reddiyanor, A. (2018). Pengaruh Self Efficacy Berprestasi Terhadap Perilaku Inovatif Pada Fotografer, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- 12) Ruru, A.M., Lengkong, F.D & Ruru J.M (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat, 30-36, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/30545/29411>

- 13) Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi Digital Technology Organization-Environment (Toe) Dan Inovasi Difusi E-Business untuk UMKM Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 7(1), 51–62
- 14) Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- 15) Yuni, R., Putra, P. D., & Hutabarat, D. L. (2020). Sinergi indonesia menuju negara maju. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed “Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19,”* 35–42.